

**ANALISIS PENGGUNAAN STRATEGI PROBLEM BASED INSTRUCTION
(PBI) PADA MATA PELARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTS MADINATUSSALAM JL. SIDOMULYO
PASAR XII DUSUN XIII DESA SEI ROTAN
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**MAWADDAH
NPM : 1501020074**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

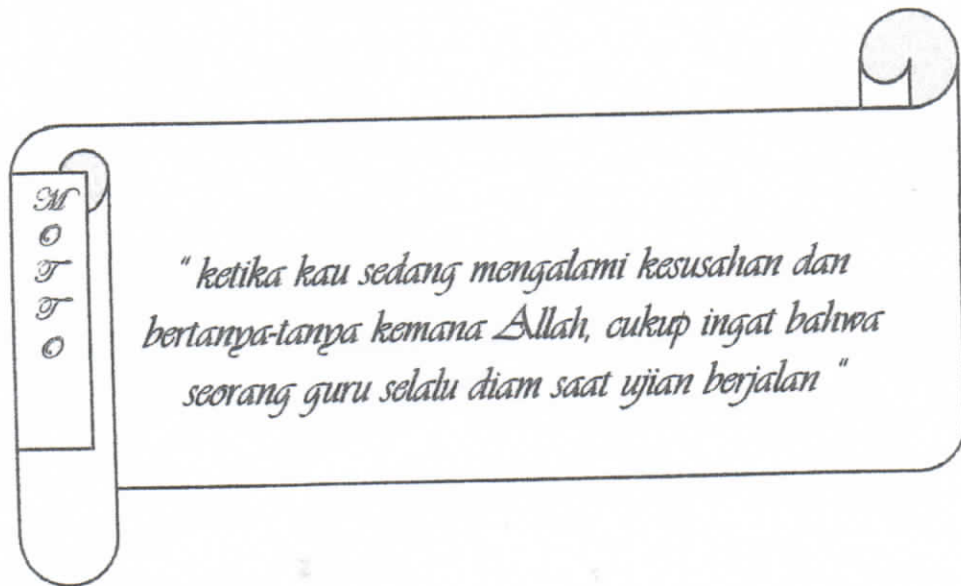
Persembahan

Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur saya ucapkan kepada Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi motivasi dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Secara khusus karya ilmiah ini special saya persembahkan kepada Kedua orang tua saya, cinta di dalam hidup saya sebuah persembahan yang sederhana untuk Ayahanda Hamdani Usman dan Ibunda Zulkaedah HRP.

Almamater yang saya cinta Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai tempat bagi saya menimba ilmu, teman-teman seperjuangan dan kakakku tercinta Suyanti Manik terimakasih atas do'a dan dukungannya.

Bapak Dekan dan Wakil Dekan serta para Dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Mawaddah
NPM : 1501020074
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Sabtu, 16 Maret 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Junaidi, S.Pd.I, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Mawaddah
NPM : 1501020074
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Sabtu, 16 Maret 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Junaidi, S.Pd.I, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
INSTRUCTION (PBI) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MTS MADINATUSSALAM JL. SIDOMULYO
PASAR IX DUSUN XIII DESA SEI ROTAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Mawaddah

NPM : 1501020074

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing


Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh

Nama : Mawaddah

NPM :1501020074

Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Strategi Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS. Madinatussalam Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi .

Medan,13 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

Di ketahui/Disetujui

Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr.Muhammad Qorib,MA

Robie Fanreza S.Pd.I,M.Pd.I

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri, BankBukopin, BankMandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu(S1)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag
Nama Mahasiswa : Mawaddah
NPM : 1501020074
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Strategi Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS. Madinatussalam Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/2-'19	Cara tulis, Revisi		
4-3-'19	Kalimat & LBM		
13-3-19	ace haid		

Medan, 13 Maret 2019

Dekan

Dr. Muhammad Qarib, M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Robie/Fanreza, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Mawaddah**
NPM : **1501020074**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Penggunaan Strategi Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Madinatussalam Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII DEsa SEi Rotan**

Medan, 11 Maret 2019

Pembimbing

Dr. Ali Imran Sinaga M,Ag

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Robie Fanreza S.Pd.I,M.Pd.I

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 13 Maret 2019

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Mawaddah** yang berjudul "**Analisis Penggunaan Strategi Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS. Madinatussalam Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Mawaddah
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1501020074

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Penggunaan Strategi Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS. Madinatussalam Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan”. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 13 Maret 2019

Hormat Saya

yang membuat Pernyataan



Mawaddah
Mawaddah

ABSTRAK

MAWADDAH (1501020074) Analisis Penggunaan Strategi Pembelajaran Problem Based Instraction (PBI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS. Madinatussalalam Jl. Sidomuluo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan. Skripsi, Medan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

Pnggunaan strategi pembelajaran problem based instruction ialah suatu cara mengajar yang penyajian topik atau materi dikembangkan berdasarkan pemikiran induktif yaitu berjalan dari yang konkret ke abstrak, dari yang khusus ke yang umum dan dari contoh-contoh menuju ke kesimpulan. Pendektatan melalui strategi problem based instruction berfungsi dalam menyusun bentuk kemampuan umum dari suatu topik atau tema. Kemampuan yang diharapkan menjadi komponen terpenting yang harus dimiliki oleh setiap guru Agama Islam sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Salah satunya yaitu kemampuan dalam penguasaan pendekatan, metode, dan strategi dalam menyampaikan mata pelajaran Agama. Karena mata pelajaran Agama Islam juga merupakan mata pelajaran yang penting, tetapi disisi lain proses pembelajaran Agama Islam masih dianggap membosankan. Subjek dalam penelitian ini mengambil 4 kelas yakni kelas 8-1, 8-2, 8-3, 8-4 yang berjumlah 378 orang. Di MTS. Madinatussalalam Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan . Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu Ada perbedaan Aktivitas belajar siswa antara kelas Eksperimen dengan menggunakan Pendekatan Induktif dan kelas kontrol dengan menggunakan Pendekatan Konvensional. Maka Pendekatan Induktif lebih baik digunakan dalam Aktivitas Belajar siswa karena dilihat dari hasil nilai rata-rata dari aktivitas belajar siswa tersebut

Kata kunci : penggunaan strategi problem based instruction

ABSTRAK

MAWADDAH (1501020074) Analysis of the Use of Problem Based Instruction (PBI) Learning Strategies in Islamic Education in MTS. Madinatussalam Jl. Sidomuluo Pasar IX Hamlet XIII Sei Rotan Village. Thesis, Medan, Department of Islamic Education, Faculty of Islam, University of Muhammadiyah, North Sumatra, 2019.

The use of a learning problem based instruction strategy is a way of teaching which the presentation of a topic or material is developed based on inductive thinking which is walking from the concrete to the abstract, from the specific to the general and from the examples to conclusions. The approach through problem based instruction strategy functions in compiling a form of general ability of a topic or theme. Ability is expected to be the most important component that must be owned by every teacher of Islamic Religion before carrying out the learning process. One of them is the ability to master approaches, methods, and strategies in delivering religious subjects. Because the subject of Islamic Religion is also an important subject, but on the other hand the learning process of Islam is still considered boring. The subjects in this study took 4 classes namely classes 8-1, 8-2, 8-3, 8-4 which numbered 378 people. In MTS. Madinatussalam Pasar IX Hamlet XIII Sei Rotan Village. Based on the results of hypothesis testing, there are differences in student learning activities between the experimental classes using the Inductive Approach and the control class using the Conventional Approach. Then the Inductive Approach is better used in Student Learning Activities because it is seen from the results of the average value of the student's learning activities

Keywords: use of problem based instruction strategies

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr, Wb

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Analisis Penggunaan Strategi Problem Based Instruction (PBI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS Madinatussalam Jl. Sidomulyo pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan”**. Serta tidak lupa sholawat dan salam penulis persembahkan kepada rasul pembawa rahmat yakni, Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan hikmah dalam Al-Qur'an sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat di sajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang pada proses pembuatannya, namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini telah selesai di buat oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, pengarahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu senantiasa memberikan kelancaran sejak pertama perkuliahan hingga sampai selesai penyusunan Skripsi.
2. Teristimewa sekali kepada kedua orang tua penulis, yaitu Ibunda tercinta Zulkaedah HRP dan Ayahanda tercinta Hamdani Usman yang telah membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang, memberikan nasihat, doa, semangat, dan dorongan baik secara moral maupun secara material sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi penyejuk hati dan bukti atas tetesan keringat dan air mata Ibu dan Ayah.

Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan kepada mereka dunia dan akhirat.

3. Kepada kakak ku Hanifa S.Pd.I yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasinya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai dosen Penasihat Akademik.
6. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai Dosen Penasihat Akademik.
7. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai Dosen Penasihat Akademik.
8. Bapak Robie Fanreza, M.Pd.I, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sekretaris jurusan Bapak Hasrian Rudi, yang memberi izin dalam penulisan judul skripsi ini.
9. Bapak Dr. Ali Imran sinaga, MA sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan, dan motivasi yang baik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag selaku dosen pembahas proposal yang telah memberikan saya arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi yang baik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepala sekolah MTS Madinatussalam yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Guru Agama Islam MTS Madinatussalam yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh Dosen PAI yang telah mendidik dan membantu memberikan pengetahuan kepada penulis selama berkuliah, dan sekali gus kepada seluruh Staff dan Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
14. Dan terkhusus Sahabat-sahabat spesial saya yang selalu membantu dan mendukung dengan setian yakni : Afrilita andini S.Pd, Sri Andriana HRP, Tengku maghfira izani putri, Khairunnisa purba, Oktavia larasari daulay Dan seluruh rekan-rekan

seperjuangan saya yang lain yang tidak bias saya sebutkan satu persatu di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015-2019.

Akhirnya penulis ucapkan terimakasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini dan yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda, kepada Allah SWT jugalah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi semua orang. Amiin

Medan, Maret 2019

Hormat Penulis

Mawaddah

1501020074

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	IV

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	7
3. Rumusan Masalah	7
4. Tujuan Penelitian.....	8
5. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian problem based instruction	10
1. Langkah penggunaan Problem Based Instruction	11
2. Tujuan Pembelajaran Problem Based Instruction	12
3. Strategi Pembelajaran Problem Based Instruction	13
4. Kelebihan Problem Based Instruction	13
5. Kekurangan Problem Based Instruction	14
6. Pengertian Analisis	16
7. Komponen Analisis Pembelajaran	17
8. Pengertian Straregi Pembelajaran	19
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam	23
9. Tujuan Pendidikan Agama Islam	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	28
C. Kehadiran Peneliti	28
D. Tahapan Penelitian	29
1. Tahapan Pra.....	29
2. Tahapan Pekerjaan Lapangan	30
E. Data Dan Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Wawancara	31
2. Observasi	32
3. Dokumentasi	34

G. Teknik Analisis Data	34
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Penelitian.....	38
1. Sejarah singkat MTs, Madinatussalam	38
2. Profil MTs, Madinatussalam Pasar	39
3. Struktur Organisasi MTs, Madinatussalam	39
4. Visi, Misi dan Tujuan MTs, Madinatussalam	40
5. Jumlah dan Keadaan Guru di MTs, Madinatussalam	41
6. Jumlah dan Keadaan siswa MTs. Madinatussalam	43
7. Sarana dan Prasarana Madrasah di MTs, Madinatussalam.....	44
8. Hasil Analisis Strategi Problem Based Instruction Pada Mata Pelajaran Agama Islam	49
B. Temuan Penelitian.....	51
1. Penerapan Penggunaan Strategi Problem Based Instruction Dalam Pembelajaran Agama Islam Mts. Madinatussalam.....	51
2. Efektivitas Penggunaan Strategi Problem Based Instruction Dalam Pembelajaran Agama Islam di MTs. Madinatussalam	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
Daftar Pustaka	55

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik di MTs. Madinatussalam Pasar IX

Tembung..... 42

Tabel 4.2 Data Rombel dan Jumlah Siswa di MTs. Madinatussalam Pasar IX

Tembung..... 43

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	57
Lampiran 1 : Profil MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung.....	58
Lampiran 2: Daftar Nama Tenaga Pendidik Di MTs.Madinatussalam Pasar IX Tembung	59
Lampiran 3 : Hasil Observasi	60
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Strategi Problem Based Instruction Dalam Pembelajaran Agama Islam Di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang	61
Lampiran 5 : Daftar Informan	62
Lampiran 6 : Hasil Wawancara	63
Dokumentasi	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang berkemajuan, baik secara individu maupun secara kelompok. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama.¹ Pendidikan juga diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan pemahaman tersebut, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu pembimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik ke arah suatu tujuan tertentu.² Fungsi pendidikan suatu pembimbingan telah tertera dalam UUD nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³.

Agama Islam juga sangat mementingkan pendidikan, dan memuliakan orang-orang yang berilmu pengetahuan, hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujadila ayat 11 yang artinya : Hai orang – orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “ Berlapang – lapanglah dalam majlis maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila di katakan : “berdirilah kamu” maka berdirilah kamu, niscaya Allah akan meninggalkan orang – orang yang beriman diataramu dan orang – orang

¹BasyaruddinmandanAsnawir, *Media Pembelajaran (jakarta: ciputat press,2002)*

²AbdulRahmat,*PengantarPendidikan,(Bandung:MQSPublishing,2010),h. 24-25.*

³Uuno20th 2003 tentang sistem pendidikan nasional-
ppno19th2005tentangstandarnasionalpendidikan.

diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan⁴.

Sedangkan Analisis Secara etimologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Analisis memiliki arti sebagai tindakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dalam makna lain analisa atau analisis dikatakan sebagai kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah kegiatan atau tindakan guna meneliti struktur kegiatan atau tindakan tersebut secara mendalam.

Dan ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai analisis :

Anne Gregory berpendapat bahwa Analisis adalah langkah atau tahapan pertama yang harus dilakukan dalam proses perencanaan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa analisa selalu dibutuhkan dalam kegiatan perencanaan⁵.

Effrey Liker Dimana analisa adalah waktu yang digunakan untuk menemukan sumber

akar atau bukti baru untuk menyelesaikan masalah⁶.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk seleksi dan mengatur kejadian - kejadian dalam satuan pelajaran. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis - garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola - pola. Umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal - hal berikut:

⁴ Al-qur'ansurahal-mujadilahayatke11

⁵ Anne Gregory analisis pembelajaran H 27

⁶ Effrey Liker berpendapat H 2

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma - norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksion yang bersangkutan secara keseluruhan.

Mintzberg mendefinisikan strategi sebagai 5P, yaitu: strategi sebagai Perspektif, strategi sebagai Posisi, strategi sebagai Perencanaan, strategi sebagai Pola kegiatan, dan strategi sebagai Penipuan yaitu muslihat rahasia. Sebagai Perspektif di mana strategi dalam membentuk misi, misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas. Sebagai Posisi, di mana dicari pilihan untuk bersaing. Sebagai Perencanaan, dalam hal strategi menentukan tujuan performansi perusahaan. Sebagai Pola kegiatan, di mana dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau upaya yang dijadikan acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga terciptanya standar pembelajaran yang bermutu dan tercapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata instruction yang dalam bahasa Yunani disebut instructus atau intruere yang berarti menyampaikan pikiran. Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang telah direncanakan dan dirancang sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara - cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.⁷

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajar, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif diperlukan penggunaan berbagai komponen pembelajaran yang tepat seperti strategi, metode dan media. Metode memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran baik didalam maupun diluar. Suatu metode pembelajaran yang efektif apabila menghasilkan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan pembelajaran. Metode yang dipilih sangat mendukung setiap pembelajaran yang dilakukan.

Problem Based Intruction(PBI) merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan masalah kepada siswa Sebelum mulainya pembelajaran hingga menemukan masalah dalam pembelajaran sampai menyelesaikan

⁷Mintzberg strategi pembelajaran H 20

masalah yang dialami dalam belajar.⁸ Dalam pembelajaran ini siswa dilatih menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mandiri serta meningkatkan kepercayaan diri⁹.

Aisyah menyatakan bahwa metode PBI adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan aktifitas dan nalar siswa, sehingga kreatifitas siswa dapat berkembang secara optimal. Hal ini sangat dimungkinkan karena dalam PBI, siswa dilatih untuk menjawab suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dewey belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan pada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik.¹⁰ PBI tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, melainkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Menurut Dwijayanti, partisipasi guru dibatasi pada perannya sebagai fasilitator dan mitra belajar siswa, misalnya dengan merangsang dan menyajikan situasi berpikir pada masalah yang otentik dari suatu materi melalui penerapan konsep dan fakta.

Pada observasi yang penulis lakukan di MTS Madinatussalam ketika melihat fakta yang terjadi di dalam kelas, pada saat pembelajaran sedang berlangsung guru guru menyampaikan materi pembelajaran yang hanya bersifat monoton yakni hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa hanya duduk diam tanpa dilibatkan dalam keaktifannya.

⁸SKhanafiyahDanDYulianti, "ModelProblemBasedInstructionPadaPerkuliahanFisikaLingkunganUntuk Mengembangkan Sikap Kepedulian Lingkungan ." *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, (9), Januari2013,H.36

⁹A.RusmiyatidanA.Yulianto, "PeningkatanKeterampilanProsesSainsDenganMenerapkan ModelProblemBased - Instruction. " *JurnalPendidikanFisikaIndonesia*. (5)Juli2009,h.75

¹⁰MuslimIbrahim,danM.Nur, *PembelajaranBerdasarkanMasalah*, (Surabaya: Unipres,2000), 3.

Padahal pada mata pelajaran pendidikan agama islam sendiri lebih banyak membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam lagi, sedangkan pada saat penulis melihat fakta yang terjadi di dalam kelas guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan masalah kepada siswa sehingga siswa lah yang memecahkan masalah tersebut sedangkan guru hanya menyampaikan inti dari masalah yang diberikan kepada siswa, sehingga membuat siswa merasa bosan dengan materi yang disampaikan guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Pada saat observasi awal penulis juga melihat bahwasanya pembelajaran dalam kelas kurang menarik di dalam penyampaian materi kurang terarah dan membuat siswa bosan dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang belum mengalami peningkatan dan belum tercapainya tujuan yang akan dicapai dalam hasil belajar siswa. Semua ini diduga terjadi karena guru belum sepenuhnya paham atas materi yang akan disampaikan didalam kelas tersebut.

Problem based instruction adalah merupakan pendekatan belajar yang menggunakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan siswa, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, juga mengembangkan kemandirian dan percaya diri¹¹.

Problem based instruction digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang di informasikan langsung oleh guru kepada siswa. Seorang guru hendaknya mengenalkan kepada siswa model-model pembelajaran yang dianggap menarik untuk diterapkan sehingga membantu siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, strategi *problem based instruction* ini diharapkan mampu memberikan perubahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam si MTS Madinatussalam.

¹¹Khanafiyah Dan DYulianti, "Model Problem Based Instruction Pada Perkuliahan Fisika Lingkungan Untuk Mengembangkan Sikap Kepedulian Lingkungan." *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, (9), Januari 2013, H.36

Jadi penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Analisis Penggunaan Strategi Problem Based Instruction Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS Madinatussalam Jl. Sidomulyo pasar IX Dusun XIII Desa sei Rotan ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa menganggap mata pelajaran yang sulit dipelajari karena guru tidak mampu menggunakan strategi problem based instruction dengan baik.
2. Siswa banyak yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam, dikarenakan guru kurang baik dalam penggunaan strategi problem based instruction.
3. banyak siswa yang merasa bosan pada mata pelajaran pendidikan agama islam, ini dikarenakan guru hanya memberikan masalah kepada siswa tanpa menjelaskan maksud dari masalah yang diberikan kepada siswa.
4. guru pendidikan agama islam masih banyak yang kurang menguasai strategi problem based instruction membuat siswa merasa bosan terhadap materi yang di sampaikan guru

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan strategi problem based instruction dalam proses pembelajaran agama islam ?
2. Adakah kendala pada penggunaan strategi ini pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis ada tidaknya kesalahan dalam penggunaan strategi yang di gunakan oleh guru dalam penyampaian materi problem based instruction.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk dari hasil yang di terapkan dalam kelas pada strategi ini.

E. Manfaat Penelitian

Setiap melakukan penelitian tentunya memiliki manfaat. Uraian manfaat penelitian merupakan suatu harapan yang berkaitan dengan hasil penelitian. Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan sudah tercapai.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang mempunyai pengetahuan terhadap strategi pembelajaran problem based instruction. Peneliti mengharapakan penelitian ini dapat bermanfaat secara umum dan khusus. Secara umum, penelitian ini merupakan masukan bagi guru agar dalam penggunaan strategi lebih mampu dalam menyampaikan apa yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa tersebut dapat lebih mudah memahami materi yang di sampaikan.

Dalam sebuah penelitian tidak hanya terdapat tujuan penelitian, tetapi juga terdapat manfaat penelitian. Sama halnya dengan penelitian ini yang juga memiliki manfaat penelitian.

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan kepada semua pihak yang membutuhkan dan bagi peneliti sendiri di dalam menjalankan tugas sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi calon guru dalam membuat dan menyampaikan materi lebih menyenangkan, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

3. Sebagai pengalaman baru bagi penulis dalam “menganalisis penggunaan strategi pembelajaran problem based instructin pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MTS Madinatussalam”
4. Untuk memperkaya keilmuan dan menjadi sumber inspirasi bagi pemnabaca.
5. Hasil penelitian ini dapat digunakan dosen dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai materi pembelajaran untuk mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kurikulum.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian PBI (Problem Based Instruction)

Problem-based instruction adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik Arends et al Dalam pemrolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah¹².

model pembelajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur, Problem based instruction dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata. Arends dalam

Trianto menjelaskan bahwa Problem based instruction merupakan pendekatan belajar yang menggunakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan siswa, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri¹³.

Dewey Trianto, PBI (*Problem Based Instruction*) adalah interaksi antara stimulus dengan respon, atau dapat pula didefinisikan sebagai sebuah interaksi antara dua arah belajar dan lingkungan¹⁴.

¹²Arendsetal,2001 mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah

¹³Trianto 2007 problem based instruction h 68

¹⁴Dewey Trianto, 2007 medel pembelajaran problem based instruction h 7

Arends Trianto, PBI (*Problem Based Instruction*) merupakan pembelajaran di mana siswa mengerjakan masalah secara otentik supaya mereka dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, menyusun sebuah penemuan (inkuiri), keterampilan berpikir tingkat tinggi serta mengembangkan kemandirian dan sifat percaya diri¹⁵.

Strategi ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran memberikan penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan di lakukan dan menginformasikan materi atau konsep yang akan di lakukan selama pembelajaran.

2. Langkah langkah dalam penggunaan strategi pembelajaran problem based instructio :

Pada model pembelajaran based instruction¹⁶ terdapat lima fase yang sangat penting, pola model pembelajaran tersebut disajikan dalam lima tahap :

1. Fase 1 : fase orientasi / menyampaikan tujuan Pada fase ini guru memberikan kerangka pembelajaran dan orientasi terhadap materi pembelajaran.
2. Fase 2 : fase presentasi / demonstrasi Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran, baik berupa konsep atau keterampilan.
3. Fase 3 : fase latihan terbimbing Dalam fase ini, guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan – latihan awal. Guru memberi penguatan terhadap respons siswa yang benar dan mengoreksi yang salah
4. Fase 4 : fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik Pada fase ini siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan sert menerapkan pengetahuan atau keterampilan serta serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi kehidupan nyata. Latihan terbimbing ini baik juga di gunakan guru untuk mengakses kemampuan siswa dalam melakukan tugas

¹⁵Arends Trianto, 2007

¹⁶ArsyadA, 2011 *media pembelajaran*, jakarta rajawali pers h 20

mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik atau tidak serta memberikan umpan balik.

5. Fase 5 : fase latihan mandiri Pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui siswa dengan baik jika telah menguasai tahap – tahap pengerjaan tugas 85% - 90% dalam fase latihan terbimbing.

3. Tujuan Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI)

PBI tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, tetapi PBI dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalamannya atau simulasi Banyak masalah yang ada di lingkungan siswa¹⁷.

Dengan PBI dapat meningkatkan kepekaan siswa dengan situasi lingkungan. Kepekaan tersebut bukan hanya diwujudkan dalam perasaan tetapi ada langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan mereka untuk memberikan solusi bagi masalah tersebut. Dalam hubungannya dengan mata pelajaran di sekolah, guru harus mampu melakukan analisis dan menentukan mana yang paling tepat digunakan PBI.

4. Tujuan PBI adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah. Kerjasama yang dilakukan dalam PBI, mendorong munculnya berbagai keterampilan inkuiri dan dialog dengan demikian akan berkembang keterampilan sosial dan berpikir. Permodelan Peranan Orang Dewasa yang autentik
2. Pembelajar Otonom dan Mandiri

¹⁷Dwiyogo, W. 2003. *pengembangan pembelajaran berbasis masalah melalui komputer based instruction siswa sekolah unggulan malang: laporan penelitian hibah bersaing X/2 tahun 2003 lembaga penelitian universitas negeri malang* 12

5. Strategi (langkah-langkah/sintaks) Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI)

Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan.
 2. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih.
 3. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)
 4. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah
 5. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
 6. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.
6. Kelebihan dari penggunaan problem based instruction
- 1) Guru lebih mudah mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus di capai oleh siswa.
 - 2) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan – keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
 - 3) Dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam studi pendidikan agama islam, guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat di dekati, bagaimana informasi di analisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.

- 4) Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara – cara ini.
 - 5) Memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).
 - 6) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.
 - 7) Siswa dapat mengetahui tujuan – tujuan pembelajaran dengan jelas.
 - 8) Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
 - 9) Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
 - 10) Kinerja siswa dapat di pantau secara cermat.
 - 11) Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik.
 - 12) Dapat di gunakan untuk menekankan poin – poin penting atau kesulitan – kesulitan yang mungkin di hadapi siswa.
 - 13) Dapat di jadikan cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pwngetahuan faktual dan terstruktur.
7. Kekurangan yang didapat peneliti dapa penggunaan metode problem based instruction in antara lain sebagai berikut :
- 1) Karna guru memainkan peranan pusat dalam model ini, kesuksesan pembelajaran ini bergantung kepada cara guru menyampaikan materi yang di ajarkan, jika guru tidak nampak siap, tidak percaya diri, maka siswa dapat menjadi bosan,dan akan teralihkan perhatiannya sehingga pembelajaran akan terhambat.
 - 2) Sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikasi yang kurang baik cenderung menjadikan pembelajaran yang kurang baik pula.
 - 3) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pembelajaran based instrution mungkin tidak dapat memberikan siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang di sampaikan.

- 4) Jika terlalu sering di gunakan, model pembelajaran based instruction akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberitahu siswa semua yang perlu diketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran siswa itu sendiri¹⁸.

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran based instruction adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik, Dalam memperoleh informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, Dan Siswa belajar mengenai bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah. model pembelajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur.

Dan ada juga kekurangan yang terdapat dalam penggunaan metode ini seperti siswa yang Sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikasi yang kurang baik cenderung menjadikan pembelajaran yang kurang baik pula, serta Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pembelajaran based instrution mungkin tidak dapat memberikan siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang di sampaikan¹⁹.

Hal ini sangat penting untuk memberikan motivasi agar peserta didik dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran yang akan dilakukan, maka pada penelitian ini saya telah melihat atau menganalisis langsung ke sekoah tersebut dan melihat cara guru pendidikan agama islam menyampaikan materi pelajaran menggunakan strategi broblem based instruction ini guru mampu

¹⁸ Arsyad, A. 2011, media pembelajaran jakarta: rajawali pers

¹⁹ Hamalik, oemar, 2003 pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBS, A bandung

mengorientasi peserta didik pada masalah dan siswa juga mampu mengatasi masalah yang di berikan oleh guru dan mempresentasikan nya dalam bentuk power poin misalnya pada mata pelajaran fiqih tentang zakat , setelah peserta didik mencermati (mengamati) sajian masalah, guru mengajukan pertanyaan untuk mendorong peserta didik mampu memberikan respon kepada permasalahan zakat, selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran .

8. Pengertian Analisis

Secara etimologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Analisis memiliki arti sebagai tindakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dalam makna lain analisa atau analisis dikatakan sebagai kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah kegiatan atau tindakan guna meneliti struktur kegiatan atau tindakan tersebut secara mendalam.

Analisis menurut para ahli:

Anne Gregory berpendapat bahwa Analisis adalah langkah atau tahapan pertama yang harus dilakukan dalam proses perencanaan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa analisa selalu dibutuhkan dalam kegiatan perencanaan.

Effrey Liker

Effrey Liker Dimana analisa adalah waktu yang digunakan untuk menemukan sumber (akar) atau bukti baru untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan sebagai suatu upaya merangkum sejumlah besar data mentah yang berkaitan dengan pendidikan, untuk kemudian diolah menjadi informasi yang dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.

Analisis pembelajaran adalah langkah awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan pembelajaran. Langkah-langkah sistematis pembelajaran secara keseluruhan terdiri atas ;

1. Analisis kebutuhan pembelajaran,
 2. Menentukan tujuan pembelajaran,
 3. Memilih dan mengembangkan bahan ajar,
 4. Memilih sumber belajar yang relevan,
 5. Memilih dan merencanakan system evaluasi dan tindak lanjut.
- Tahapan ini dilakukan terutama untuk menentukan tujuan pembelajaran.

Analisis pembelajaran dilakukan dengan menganalisis tuntutan dan kebutuhan belajar siswa yang sangat beragam. Keberagaman tersebut perlu diakomodasi dalam kegiatan pembelajaran, sebab penyeragaman terhadap siswa yang realitasnya beragam, bukanlah tindakan yang bijak dan proporsional.

9. Komponen-komponen Analisis Pembelajaran

a. Analisis Perilaku dan Karakteristik Siswa

Identifikasi perilaku dan karakteristik siswa adalah salah satu upaya para guru yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang tuntutan, bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik, berkaitan dengan program pembelajaran tertentu. Adapun tujuan identifikasi perilaku dan karakteristik siswa diantaranya;

- 1) Memperoleh informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan serta karakteristik awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.
- 2) Menyeleksi tuntutan, bakat, minat, kemampuan, serta kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan pemilihan program-program pembelajaran tertentu yang akan diikuti mereka.
- 3) Menentukan desain program pembelajaran dan atau pelatihan tertentu yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

b. Analisis Kompetensi Guru

Analisis kompetensi guru adalah upaya yang dilakukan sekolah untuk memperoleh pemahaman tentang bakat, minat, kecenderungan, dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Adapun beberapa hal yang perlu dianalisis dari kompetensi guru adalah sebagai berikut;

- 1) Kemampuan memberikan bekal pengetahuan,
- 2) Membina kesadaran, keyakinan, sikap positif dalam diri siswa.

c. Analisis Lingkungan Belajar

Pembelajaran berkualitas dapat terjadi apabila ada kerja sama yang baik antara guru dan siswa, serta didukung oleh fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut. Karena pentingnya faktor fasilitas dan lingkungan, sekolah sebagai penyelenggara pendidikan perlu melaksanakan analisis lingkungan belajar sebelum memulai kegiatan pembelajaran²⁰. Adapun hal yang perlu dianalisis dalam lingkungan belajar adalah sebagai berikut;

- 1) Lingkungan fisik yang mampu menumbuhkan semangat belajar siswa,
- 2) Iklim kelas yang kondusif untuk belajar.
- 3) Sarana pendukung kegiatan pembelajaran yang layak dan memadai.

d. Tujuan Pelaksanaan Analisis Pembelajaran

Pelaksanaan Analisis Pembelajaran bertujuan untuk memperoleh informasi akurat mengenai komponen-komponen pembelajaran. setelah didapat informasi yang akurat, penyelenggara kegiatan pembelajaran dalam hal ini guru atau sekolah bisa menjadikan informasi tersebut sebagai dasar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Analisis pembelajaran perlu

²⁰Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisa Data Penelitian Kualitatif dalam meodologi penelitian Kualitatif: Tinjauan teoritis dan Prakti*, (Malang: Unisma,tt),72

dilakukan untuk meminimalisir kesalahan tindakan atau kesalahan penerapan strategi pembelajaran yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak optimal dan tujuan pembelajaran gagal dicapai. Dengan melaksanakan analisis pembelajaran sebelum menentukan tujuan pembelajaran, maka pembelajaran yang ideal dan proporsional dapat segera tercapai.

10. Strategi pembelajaran

strategi pembelajaran adalah merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran²¹.

Strategi pembelajaran di susun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran mencakup seperti pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Hamzah B. Uno berpendapat strategi pembelajaran merupakan suatu hsl yang perlu di perhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran²².

Dick dan carey mengemukakan pendapatnya strategi pembelajara merupakan komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran,

dan partisipasi peserta didik yang juga merupakan prosedur pembelajaran yang di gunakan oleh kegiatan selanjutnya²³.

Strategi berasal dari bahasa yunani yaitu strategia, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk seleksi dan mengatur kejadian – kejadian dalam satuan pelajaran²⁴. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis - garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha

²¹Hamalik,oemar,2003pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSa. Bandung : sinar baru algesindo

²²Hamzah B. Uno 2008: h45

²³Dick dan carey 2003:h7

²⁴Martinis Yamin, Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran, Jakarta : GP Press Group, 2013 h.1-3

mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola - pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan .Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal – hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur,metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma - norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksion yang bersangkutan secara keseluruhan²⁵.

Mintzberg mendefinisikan strategi sebagai 5P, yaitu: strategi sebagai Perspektif, strategi sebagai Posisi, strategi sebagai Perencanaan, strategi sebagai Pola kegiatan, dan strategi sebagai Penipuan yaitu muslihat rahasia. Sebagai Perspektif di mana strategi dalam membentuk misi, misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas. Sebagai Posisi, di mana dicari pilihan untuk bersaing. Sebagai Perencanaan, dalam hal strategi menentukan tujuan performansi perusahaan. Sebagai Pola kegiatan, di mana dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian.²⁶

²⁵SyaifulBahriDjamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010 h 5-6

²⁶MartinisYamin, Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran, Jakarta : GP Press Group, 2013 h. 2

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau upaya yang dijadikan acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga terciptanya standar pembelajaran yang bermutu dan tercapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran. Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran²⁷.

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau peserta didik²⁸.

1. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.
2. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung²⁹.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang telah direncanakan dan dirancang sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara - cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik Dalam Interaksi edukatif*, cet ke 5 Jakarta: Rieneka Cipta, 2010 h. 324

²⁸Syaiful Sagala, *konsep dan makna pembelajaran*, cet. Ke-4 (Bandung: Alfabeta, 2010) h 61

²⁹Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012) h.11

lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan³⁰.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajar, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, secara efektif dan efisien.

Terdapat lima komponen umum yang terkandung dalam strategi pembelajaran yaitu:

1. Kegiatan pra - instruksional, berisi : Motivasi, tujuan, tingkah laku awal
2. Penyajian informasi , berisi: urutan pembelajaran, informasi (uraian)
3. Peran serta pembelajar , berisi: latihan dan umpan balik
4. Tes, berisi : tes awal dan tes akhir
5. Kegiatan tindakan lanjut, berisi : perbaikan, pengayaan, transfer dan pendalaman.

³⁰IsmailSukardi,*Model- model pembelajaran Moderen*, (Palembang:TunasGemilang Prees, 2013) h. 35

11. Pengertian pendidikan agama islam

pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup di dunia³¹. Sedangkan Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".

Zuhairani, Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Dari segilainnya, pendidikan islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis³². Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.³³

Drajat, Pendidikan agama dapat didefenisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah .

Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan

³¹Roihan achwan, "prinsip-prinsip pendidikan islam versi mursi."jurnal ilmu pendidikan islam (vol. I, IAIN suka yogyakarta,1999)hal.50

³²Zuhairani, *pendidikan agama islam* jakarta 1983 h.27

³³Drajat, 1992 :*pendidikan agama* h 25-28

fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya)

Para ahli pendidikan islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah :

1. Al-Syaibany mengemukakan bahwa *pendidikan agama islam* adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
2. Muhammad fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.
3. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil)
4. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam³⁴

Adapun pengertian lain pendidikan agama islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian

³⁴Tafsir, 2005 h 45

adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunnatullah³⁵”

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (HablumminAllah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

12. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum peneliti mengemukakan tujuan Pendidikan Agama tersebut terlebih dahulu akan mengemukakan tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia³⁶.

³⁵Ali, pendidikan agama yoga 1995 h 139

³⁶Ibid h140

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti disesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu³⁷.

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat at-Takwir ayat 27. Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah³⁸.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh

³⁷Tafsir, 2005 : h 45

³⁸surat at-Takwir ayat 27

Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah, ini diketahui dari surat al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku³⁹” (Q.S al-Dzariyat, 56)

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

³⁹Q.S al-Dzariyat, 56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen dalam Basrowi dan Suwandi kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja pada data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi kesatuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari⁴⁰.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di sekolah MTS Madinatussalam berada di JL. Sidomulyo pasar IX dusun XIII desa sei rotan kec. Percut sei tuan kab. Deli serdang Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan lokasi penelitian dekat dari rumah dan waktu yang dibutuhkan menuju kesekolah juga tidak lama.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi. Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Menurut Nasution dalam kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

⁴⁰BasrowidanSuwandi *penelitian kualitatif* 2008: h193

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan. Penelitian ini dilakukan dari bulan november 2018 yang berawal dari surat izin penelitian sementara yang dikeluarkan oleh sekolah MTS MADINATUSSALAM.

Tersebut memulai penelitian dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil-wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Guru-guru wali kelas dan siswa november 2018 analisis penggunaan strategi pembelajaran problem based instruction di laksanakan.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian Menurut Moloeng pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan,
2. Tahap ke lapangan. Lebih jelasnya akan diuraikan, sebagai berikut

:

A. Tahap Pra - Lapangan (studi pendahuluan), kegiatan yang dilakukan adalah:

Mencari isu tentang analisis penggunaan strategi pembelajaran problem based instruction yang unik, menarik, dan layak untuk dijadikan

topik penelitian, berdasarkan isu tersebut, akhirnya dipilihlah topik analisis penggunaan strategi pembelajaran problem based instruction yang di lakukan di MTS MADINATUSSALAM

B. Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi

Terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen. Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mulai melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Peneliti adalah instrumen pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa MTS Madinatussalam, hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan peneliti mulai mengolah dan mendeskripsikan data yang didapat di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, yang didapat sehingga triangulasi digunakan lebih akurat. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis penggunaan strategi pembelajaran probleb based instruction proses penelitian di lapangan.

E. Data Dan Sumber Data

^Sumber data dalam penelitian adalah manusia dan bukan manusia Miles dan Huberman. Sumber data manusia dapat dikatakan sebagai informan, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, serta masyarakat umum. Kemudian sumber data bukan manusia antara lain catatan lapangan, dokumen - dokumen, dan rekaman hasil wawancara. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling purposive, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pengambilan sampel bukan dimaksud untuk mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan. Pemilihan waktu juga dilakukan saat melakukan wawancara agar diperoleh

Informasi yang akurat dari narasumber. Penulis memilih melakukan wawancara pada saat jam kerja agar bisa sekaligus melakukan observasi. Peneliti tidak menemukan kendala berarti ketika mengumpulkan data berupa

dokumentasi dari Kepala Sekolah dan pihak manajemen sekolah. Proses observasi berjalan dengan baik karena mendapat dukungan dari pihak sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Bila dilihat dari sumber datanya, menurut Sugiyono pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya jika dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara: observasi (pengamatan), wawancara (interview).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) teknik, yaitu wawancara, observasi, dan analisis:

a) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini berdasarkan asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi kriteria. Informan sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala MTS Madinatussalam selaku penanggungjawab seluruh aktifitas di sekolah.
2. Guru wali kelas VIII 2 MTS Madinatussalam
3. Guru wali kelas VIII 3 MTS Madinatussalam
4. Guru bidang studi agama islam MTS Madinatussalam
5. Dan siswa/I kelas VIII-2 & VIII-3 MTS Madinatussalam

Wawancara yang terstruktur dipilih oleh Peneliti sebagai teknik pengumpulan data, karena informasi yang akan didapatkan oleh peneliti telah diketahui secara pasti oleh peneliti. Karena itu dalam melakukan wawancara,

pengumpul data atau peneliti telah mempersiapkan instrument pertanyaan dan alternatif jawaban. Melalui wawancara ini pula, menurut Sugiyono pengumpul data atau peneliti dapat menggunakan beberapa beberapa pewawancara untuk mendapatkan informasi. Kalangan ahli etnografi pun menganjurkan betapa pentingnya pengklasifikasian bentuk bentuk pertanyaan sebelum berlangsungnya wawancara dengan informan James P. Spradley. Selain pedoman wawancara, untuk mendukung data-data yang ditemukan dalam pengamatan dan wawancara, peneliti dibantu peralatan lain seperti catatan.

Menurut Danim, ada 3 (tiga) langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara, antara lain:

1. Pembukaan, yaitu peneliti menciptakan suasana kondusif, memberi penjelasan fokus yang dibicarakan, tujuan wawancara, waktu yang akan dipakai dsb;
2. Pelaksanaan, yaitu ketika memasuki inti wawancara, sifat kondusif tetap diperlakukan dan juga suasananya informal
3. Penutup yaitu berupa pengakhiran dari wawancara, ucapan terima kasih, kemungkinan wawancara lebih lanjut, tindak lanjut yang bakal dilakukan, dan sebagainya.

b) Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun obyek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian, peneliti menggunakan observasi pada fase studi pendahuluan untuk memperoleh informasi umum tentang objek penelitian.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi maupun non-partisipasi. Dalam observasi partisipasi (*Participatory*

Observation) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Sedangkan observasi non-partisipatif (*Nonparticipatory Observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁴¹

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. (1) *Pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. (2) *Kedua*, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Dengan teknik ini, peneliti mengamati bisa menganalisis penggunaan strategi pembelajaran *problem based instruction* Selama peneliti di lapangan, Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*Descriptive Observation*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana.

Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti dapat menyempitkan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus. Peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*Selective Observation*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi.

⁴¹*Op.cit*, Sudaryono, hal. 38

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik untuk memperoleh data dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan maksud dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan daftar guru, daftar siswa, dokumen kurikulum dan dokumen-dokumen yang dianggap memiliki relevansi terhadap data yang diperlukan.

Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, sebab: (1) *pertama*, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari waktu; (2) *kedua*, merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dan dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; (3) *ketiga*, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar; (4) *keempat*, sumber ini sering merupakan pernyataan yang diakui dan dapat memenuhi keasliannya.

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Hasil penelitian juga semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.⁴²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Untuk menganalisa data yang telah terkumpul, maka dilihat dari jenis data yang dipakai, penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penganalisaan ini merupakan suatu proses yang dimulai dari pengumpulan data di lapangan, kemudian data yang terkumpul baik yang berupa dokumen, dan lain sebagainya diperiksa kembali dan dikategorikan sehingga dapat diolah untuk bisa dianalisa.

⁴²*Op.Cit*, Sudaryono, hal. 41

Menurut Miles dan Huberman “Dalam analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi⁴³

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data/proses transformasi berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari awal tahap pengumpulan data peneliti harus sudah mulai mengerti arti dari hal-hal yang telah ditemuinya dengan melakukan pencatatan, pernyataan, pola, konfigurasi dan proposisi. Dalam melakukan penyimpulan peneliti harus bersikap terbuka, artinya jika pada akhir penelitian menemukan data yang akurat, tidak segan untuk mengadakan penyimpulan ulang.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi dikemukakan sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Proses analisis penelitian ini dilakukan

⁴³Dina Tantri Ismawati, (2009), *Manajemen Pendidikan Sekolah di SMP N 1 Grogol*. Surakarta : Skripsi Universitas Sebelas Maret, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, hal 32

dengan cara mereduksi data yang terkumpul. Setelah data direduksi kemudian melakukan penyajian data yang dirakit dalam suatu organisasi data. Selanjutnya data tersaji itu dianalisis untuk memperoleh jawaban atas kesimpulan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

1. Perpanjangan kehadiran

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrument, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data tidak cukup dengan waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan

2. Triangulasi

Menurut Winston, studi kasus merupakan strategi penelitian yang bersifat triangulasi⁴⁴ Pemeriksaan keabsahan data lain, seperti yang direkomendasikan Moleong, dilakukan dengan cara:

- a. Uraian rinci.
- b. Kecukupan referensial dan
- c. Auditing⁴⁵

Proses Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pemahaman yang disampaikan oleh Denzim dan Patton yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan dan menguji derajat kebenaran atau validitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dilakukan dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTS Madinatussalam.

⁴⁴*Ibid.* h. 67

⁴⁵Nazir Mohammad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Karya Wijaya, 2007), h. 39.

2. Membandingkan pernyataan informasi dari Guru Mata Pelajaran Agama Islam dan Siswa

b. Triangulasi Metode

Pada prinsipnya, Triangulasi metode ini dilakukan menggunakan dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kebenaran temuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan dua metode atau lebih untuk melakukan penelitian ini, misalnya menggunakan metode wawancara dan demonstrasi di MTS Madinatussalam

c. Triangulasi Pengamatan atau Investigator

Triangulasi pengamatan atau investigator dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang. Teknik ini akan memperkaya pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Selain itu, triangulasi ini juga dilakukan untuk menghindari subjektivitas peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah singkat MTs, Madinatussalam Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan

Perguruan Madinatussalam yang sering disebut MDS pasar IX Tembung oleh kalangan masyarakat ini berdiri sejak tahun 1997/1998 Dengan No SK Pendirian Mb-1/5/PP.00.5/128/2004 Untuk jenjang Madrasah Tsanawiyah secara rincinya aktif digunakan pada tahun dengan SK Ijin Operasional MB-1/5/PP.00.4/005/2002 Yang berlokasi di Jl.Sidomulyo Pasar IX dusun XIII Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (20371). Dengan bangunan milik sendiri mendapatkan tanah wakaf. Kondisi fisik madrasah mendukung positif terhadap pembelajaran. Konstruksi bangunan bersifat permanen yang terdiri dari 3 lantai. Ruang belajar terdiri dari 12 ,ruang, laboratorium terdiri dari 1 ruang, perpustakaan 1 ruang, dan ruangan lainnya.Madrasah Tsanawiyah MadinatussalamPasar IX Tembung memiliki akreditasi A (Sangat Baik) dengan menggunakan kurikkulum K-13 pada kelas VII, VIII.Dan KTSP pada kelas IX Mata pelajaran yang mendukung pembelajaran di madrasah tsanawiyah adalah sebagai berikut: Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), IPA (Fisika, Biologi, Kimia), IPS (Geografi, Ekonomi,Sosiologi, PKN, Sejarah Kebudayaan Islam, Seni Budaya, dan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

Keunggulan MTs. Madinatussalam Pasar IX tembung adalah Madrasah yang memiliki akreditas madrasah Sangat Baik (A)

Dari sejarah singkat tentang MTs Madinatussalam Pasar IX Tembung tersebut dapat ditemukan bahwa sampai sekarang pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap termasuk dalam mata pelajaran wajib yang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan Pendidikan Agama Islam memiliki kegunaan yang

sangat banyak dalam kehidupan. Maka dari itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum pernah dihilangkan dari mata pelajaran wajib di semua lembaga madrasah/madrasah. Ditambah lagi kurikulum yang digunakan sudah memasuki kurikulum 2013 yang bidang Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi pelajaran wajib dan pembentukan moral. Dengan berlangsungnya kurikulum tersebut maka jam pelajaran Agama Islam juga akan bertambah.

2. Profil MTs, Madinatussalam Pasar IX Tembung

Berdasarkan lampiran tentang profil dari MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung yang berisi tentang Identitas Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Pasar IX Tembung pada Tahun 2018/2019 secara detail mulai dari nama lengkap madrasah, alamat, luas tanah dan bangunan, email madrasah, waktu belajar siswa, kurikulum, dan lain-lain.

Profil madrasah digunakan untuk mengetahui identitas madrasah secara rinci dan lengkap. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu sopan dengan santun. Pada profil madrasah ini juga dapat diambil pembelajaran Agama Islam berupa terdapat waktu pembelajaran mulai pukul 08:30 – 09:45 maka siswa melakukan pembelajaran di madrasah selama ±3 les pembelajaran, selebihnya siswa diluar madrasah. Maka siswa harus mampu membagi waktunya untuk melakukan hal-hal yang positif. Selain waktu belajar juga dapat melihat berapa luas sebenarnya madrasah yang dipakai siswa untuk menuntut ilmu pengetahuan. Tanpa mengenal seluruh siswa di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung profil tersebut juga menampilkan jumlah siswa yang aktif sebagai peserta didik tersebut sebanyak 378 peserta didik pada tahun 2018/2019.

3. Struktur organisasi MTs, Madinatussalam Pasar IX Tembung

Struktur organisasi dipimpin oleh seorang kepala madrasah, dan seluruh tenaga pendidik yang mendukung kinerja kepala madrasah dibagi menjadi beberapa bidang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepala madrasah kepada staf pegawai sesuai kemampuan dan

keterampilannya masing-masing. Sumber Daya Manusia yang ada di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Pasar IX Tembung merupakan *influence* yang sangat berpengaruh dan menjadi penentu berhasil tidaknya pendidikan di madrasah tersebut. Maka diperlukan kerjasama seluruh pegawai dalam memberikan pelayanan kepada yang membutuhkan (peserta didik, rekan kerja, orangtua/wali, pemerintah dan masyarakat).

Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan madrasah yang efektif, maka didukung oleh kepala madrasah yang efektif, peserta didik yang efektif, guru/tenaga pendidik yang efektif, pembelajaran yang efektif, serta sarana dan prasarana yang efektif. Efektifnya madrasah harus adanya kerja sama dan saling membantu dalam melaksanakan tugas yang telah dibagikan, didukung dengan sifat yang harus dimiliki adalah jujur, bertanggungjawab, disiplin, kreatif, integrative, keteladanan, fleksibel dan professional.

Pada struktur organisasi MTs Madinatussalam Pasar IX Tembung ini mengenalkan dengan para pengajar Pendidikan Agama Islam juga dapat mengetahui para pengurus-pengurus organisasi dengan bidang dan keahliannya masing-masing. Selain mengetahui pengajar Pendidikan Agama Islam siswa juga dapat mengetahui PKM Sarana dan Prasarana yang akan memberikan petunjuk/alur-alur dalam menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah.

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs, Madinatussalam Pasar IX Tembung

Visi : membentuk insan ulil albab/intelektual plus yang berwawasan kebangsaan berakhlakul karimah, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Misi : - Membentuk insan khalifah fil ardhi yang bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa siswi.

- Menciptakan insan yang rahmatan lil'alamin yang bisa menjaga lingkungan yang kondusif, islami, nyaman, bersih, indah dan sehat.
- Mengoptimalkan peran serta orang tua dari siswa siswi.

- Mempersiapkan siswa siswi waladun sholeh untuk memiliki kemampuan tinggi yang intelektual plus

Tujuan : mencerdaskan bangsa yang khoiru ummah dalam meningkatkan pengalaman dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, iman dan taqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah

5. Jumlah dan Keadaan Guru di MTs, Madinatussalam Pasar IX Tembung

Guru efektif adalah guru yang berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan peserta didik secara berkesinambungan. Guru efektif harus memenuhi standar yang telah ditetapkan dan juga harus melaksanakan tugas mendidik dan mengajar yang baik serta memiliki sifat dengan sikap terpuji, professional, memiliki etos kerja serta dapat menunjukkan kinerja dengan baik. Syarat seorang guru pada SMP/MTs memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; (c) sertifikasi jabatan guru untuk Pendidikan SMP/MTs (Pasal 29 ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005) dan lulus dalam seleksi calon guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, beberapa guru, dan pengamatan penulis sendiri, bahwa guru yang mengajar di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung adalah guru yang memahami arti penting pendidikan dan bersemangat dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dikelas. Mereka adalah guru yang memiliki disiplin waktu yang baik mulai dari waktu menjalankan tugasnya hingga selesai, guru juga memiliki sopan santun dalam berpakaian rapi dan bertutur bahasa baik, mereka juga dapat membimbing siswanya untuk melakukan kebaikan. Serta menegur dan memberi nasihat kepada siswa yang melakukan kesalahan. Berikut daftar guru tenaga pendidik yang mengajar di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung tahun ajaran 2018/2019 :

**Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik
DI MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung**

No	Kriteria	Lk	Pr	Jumlah
1.	Guru Pelajaran	9	19	28
2.	Guru Agama Islam	2	1	3
3.	Pendidikan S2	3	2	5
4.	Pendidikan S1			
5.	Pendidikan Diploma	-	-	-
6.	Pendidikan SMA	-	1	1
7.	PNS	2		2
8.	Sertifikasi	4	4	8

Dari Tabel 4.1 di atas didapatkan 28 tenaga pendidik yang mengajar di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung, 9 guru laki-laki dan 19 guru perempuan. Hampir seluruh tenaga pendidik di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung berpendidikan S-1 Sarjana Pendidikan. Dibuktikan dengan persentase 100% guru memiliki riwayat pendidikan S2, 2 % guru memiliki riwayat pendidikan S1, 100% guru yang memiliki riwayat pendidikan Diploma, dan 0% memiliki riwayat pendidikan SMA. Kepegawaian terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non-Pegawai Negeri Sipil. Dari 28 pegawai sebagai tenaga pendidik di MTs Madinatussalam Pasar IX Tembung terdapat 3 orang guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam dengan Latar belakang jurusan Pendidikan Agama Islam dan 3 orang guru yang mengajar Agama Islam dengan latar belakang Pendidikan Agama Islam. Kesimpulan dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru yang mengajar di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung rata-rata berpendidikan SMA sampai S2, sebagian guru mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru serta sesuai dengan latar belakang pendidikannya walaupun terdapat guru yang mengajarkan bukan pada jurusannya, namun hal tersebut tidak menghalangi berlangsungnya pembelajaran, seperti pada Pendidikan Agama Islam terdapat guru yang

berlatar belakang tidak Agama Islam namun beliau mampu mengajarkan Agama Islam kepada siswanya dengan cukup baik dengan penggunaan strategi Problem Based Instruction. Beliau dapat menerapkan strategi itu dengan baik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam yang dimilikinya dengan ilmu yang diajarkannya.

6. Jumlah dan Keadaan siswa MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung

Siswa merupakan subjek yang paling penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar di madrasah. Jumlah siswa, ekstrakurikuler yang diikuti siswa, serta prestasi akademik dan non-akademik yang diraih menjadi indikator berhasilnya suatu madrasah. Dan keadaan serta kenyamanan siswa dalam menuntut ilmu juga harus menjadi perhatian untuk menjadi madrasah yang efektif.

Sebagai Madrasah Tsanawiyah yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik tentunya menjadi madrasah idaman para peserta didik untuk menimba ilmu pengetahuan disana. Dan juga didukung dengan lokasi madrasah yang terjangkau dan lingkungan masyarakat akan membuat banyaknya peserta didik yang ingin bersekolah dan menuntut ilmu disana. Berikut adalah jumlah data siswa di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Pasar IX Tembung adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Data Rombel Dan Jumlah Siswa
Di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung**

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1.	Kelas VII	63	69	132
2.	Kelas VIII	73	63	136
3.	Kelas IX	56	54	110
Jumlah		192	186	378

Dari tabel data siswa diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Pasar IX tembung tersebut memiliki cukup banyak, terdapat 3 tingkatan kelas VII,VIII, dan IX yang masing-masing terbagi lagi menjadi beberapa kelas Kelas VII terdiri dari 4 rombel, kelas VIII terdiri dari 4 rombel dan kelas IX terdiri dari 4 ,rombel.

Pada saat pembelajaran Agama Islam berlangsung juga terdapat perbedaan antara kelas unggulan dan kelas leguler.dikarenakan guru pada kelas leguler relatif lebih menggunakan strategi yang terlalu sering di gunakan yaitu ceramah sedangkan penggunaan strategi problem based instraction jarang di pergunakan oleh guru pendidikan agama islam di kelas reguler sedang kan di kelas unggulan guru banyak menggunakan strategi problem based instractin danPeristiwa demikian dirasakan antara guru dengan keadaan siswa yang terjadi di kelas. Guru yang mengajar Agama Islam pada kelas unggulan mereka akan lebih serius baik guru dan siswa akan menerima pelajaran dengan mudah serta siswa cepat mengerti/memahami materi yang disampaikan guru.

7. Sarana dan Prasarana Madrasah di MTs, Madinatussalam Pasar IX Tembung

Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Pasar IX Tembung merupakan madrasah yang berlatar belakang yang baik. Ditandai dengan akreditasi yang dimiliki madrasah adalah A. Keberhasilan sebuah program pendidikan melalui kegiatan belajar dan mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dan juga disertai pemanfaatan dan pengelolaan yang baik sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam menjunjung proses pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung tersebut dapat dideskripsikan ruangan sebagai sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah pada uraian berikut :

1. Ruang Kelas

Ruang kelas adalah tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan juga tempat transfer ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Di tempat ini peserta didik mendapatkan fasilitas pengajaran dan kenyamanan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ruangan terlihat bersih dan tersusun rapi meja dan kursi. Disinilah pembelajaran matematika akan berlangsung antara guru dan siswa berinteraksi dan berkomunikasi dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas menggunakan spidol dan *whiteboard*. Jika memerlukan alat peraga maka guru akan membawa alat peraga atau media pembelajaran berupa video pembelajaran sebagai contohnya.

2. Ruang Kepala Madrasah

Ruang kepala madrasah berada dilantai satu tepet berada di sebelah ruang Tata Usaha, didalamnya dilengkapi dengan beberapa lemari untuk menyimpan file, sebuah meja kerja, dan tiga kursi. Satu untuk kepala madrasah, dan dua kursi untuk tamu. Pada ruangan ini lebih sering digunakan oleh guru dan kepala sekolah serta tamu khusus yang ingin berjumpa dengan kepala sekolah. Keadaan ruangan terbuka sehingga guru dengan mudah mengetahui ada atau tidak keberadaan kepala madrasah.

3. Ruang Guru

Ruang guru beradadi lantai satu sebelah kantin madrasah Di dalam ruang guru terdapat beberapa meja panjang dan kursi guru, satu unit komputer beserta printer, cermin,, dispenser, lemari, jam dinding, dan peralatan lainnya untuk bahan mengajar guru-guru MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung. Melihat keadaan ruang guru yang berada disatu ruangan perhatian akan kerapian memang menjadi sebuah dampak dari tempat penyimpanan file dan media pembelajaran, hasil pembelajaran siswa yang tidak mempunyai tempat khusus, namun demikian kebersihan pada ruangan tersebut sangat mencerminkan seorang guru.

Ruang guru juga sering terjadinya diskusi pelajaran secara intensif dengan siswa. Siswa yang tidak mengerti saat penjelasan guru pada kelas diperbolehkan untuk datang menjumpai guru dan meminta pemahaman terhadap materi yang sebelumnya. Selain itu juga siswa memberikan soal-soal olimpiade/UN untuk dapat dibahas secara bersama dengan guru secara intensif. Guru juga memberikan ruang kepada siswa yang ingin bertanya jikalau guru tersebut tidak sedang sibuk.

4. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha tepat berada sebelah ruang kepala dilengkapi dengan sebuah perangkat komputer, *printer*, dua meja dan sebuah lemari. Ruang tata usaha ini sangat sempit sehingga keadaannya cukup penuh dengan data dan banyak lembaran-lembaran kertas.

5. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan berada di lantai satu. Di ruang ini sering dipakai sebagai sarana untuk belajar ketika siswa sedang tidak berada di kelas. Selain untuk membaca buku, meminjam buku, perpustakaan sering dipakai siswa untuk belajar diluar kelas, beberapa guru pun terkadang melakukan tahfiz Al Qur'an didalam perpustakaan.

Ruangan ini tentu menjadi sumber dari segala sumber pengetahuan. Dimana pada perpustakaan terdapat banyak buku-buku segala ilmu dan video-video pembelajaran mengenai ilmu-ilmu yang dipelajari di madrasah.

6. Ruang Ibadah/Mushollah

Musholla sebagai tempat ibadah berada di tengah-tengah lapangan dilantai satu, karena jarak yang memang dekat dengan ruang belajar dan tempatnya yang cukup luas untuk diadakan rutinitas shalat berjamaah. Adapun kelengkapan yang terdapat di Mushalla Podium, mic (toa), kipas angin, dan karpet yang berbentuk sajadah,

serta perlengkapan ibadah laki-laki (sarung) dan perempuan (mukenah).

Ruangan yang digunakan untuk beribadah, dapat juga digunakan sebagai tempat diskusi membahas suatu permasalahan. Ilmu agams memang tidak lepas dari materi yang di ajarkan guru, serta tempat bagi siswa untuk membuat tugas kelompok yang dilakukan di luar kelas dan tempat siswa untuk prektek sholad jenazah kajian agama lainnya.

7. Ruang Administrasi

Dalam ruang administrasi, terdapat beberapa jenis bagian dan tempat bekerja para Wakil Kepala Madrasah (WKM), diantaranya bidang Umum, bidang Kurikulum, dan bidang Kesiswaan. Didalamnya terdapat komputer, meja, kursi. Terdapat pula satu buah *printer*. Pada MTs. Madinatussalam ini ruang administrasi masih belum berfungsi dikarenakan baru selesai pembangunan dan renovasi ruangan.

8. Kantin

Kantin berada di dalam gedung madrasah, tepatnya disebelah ruang guru, di sana terdapat berbagai macam makanan dan minuman yang dijual. Tempat ini adalah tempat dimana pembelajaran matematika itu selalu terjadi setelah diruang kelas. ada kegiatan jual-beli yang dilakukan di kantin. Ada banyak operasi perhitungan yang dialami oleh penjuan dan pembeli. sosial sering terjadi dikantin madrasah.

9. Toilet/WC

Kamar mandi yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalah Pasar IX Tembung terdapat di lantai satu yang digunakan siswa, sedangkan untuk kamar mandi guru yang berada di depan. Kamar mandi dikelola dan dirawat kebersihannya oleh seluruh warga madrasah ditambah dengan petugas kebersihan madrasah.

10. Kebun

Kebun yang dimiliki MTs. Madinatussalam tidak terlalu banyak, hanya saja terdapat sedikit pohon besar dan banyak bunga yang menghiasi ruang kelas dan halaman depan madrasah. Kebun tersebut selalu dimanfaatkan oleh guru-guru sebagai media pembelajaran, seperti belajar di luar kelas, menanam tumbuh-tumbuhan, mengenali jenis tumbuhan, merawat tumbuhan, bahkan siswa diajak untuk mencintai tanaman hijau sebagai rasa cinta terhadap sesama makhluk hidup.

11. Lapangan Upacara

Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam memiliki lapangan upacara yang berada dilapangan utama berada ditengah lingkungan madrasah, di dalamnya terdapat satu tiang bendera. Jika pembelajaran agama islam dilakukan *outdoor* guru akan memilih tempat yaitu lapangan upacara yang luas sehingga siswa dapat belajar bersama alam.

12. Lapangan Olahraga

Area MTs. Madinatussalam begitu luas tetapi tempat lapangan olah raganya tidak berada di dsism lingkungan kelas Madrasah Tsanawiyah melainkan berada di depan ruang kelas madrasah Ibtidaiyah dan hanya seukuran dengan lapangan serbaguna seperti lapangan putsal badminton dan sepak bola

13. Pagar

Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Pasar IX Tembung memiliki banyak pagar yang membatasi madrasah, dikarenakan letak sekolah berada di lingkungan masyarakat desa, dan letak madrasah berada diantra rumah warga dan tanah kosong, dan tujuannya agar terhindar dari pihak yang tidak bertanggung jawab.

14. Lahan Parkir

Tempat parkir yang tersedia cukup, ada tempat parkir khusus yang disediakan untuk para guru dan karyawan, dan khusus untuk para orang tua yang mengantar atau menjemput anaknya. Jika ada suatu kegiatan, seperti pengambilan raport memang membutuhkan

tempat parkir tambahan, yaitu dipakainya halaman depan untuk tempat memarkir.

8. Hasil Analisis Strategi Problem Based Instruction Pada Mata Pelajaran Agama Islam

dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di MTS Madinatussalam Jl.Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan. Hal ini karena peneti menjadi *key instrument* dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat diwakilkan.

Data-data yang diperoleh peneliti kali ini melalui tiga metode yaitu, metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Dari beberapa narasumber yang terdiri dari ibu Nety Herawati, S.Pd.Iselaku kepala sekolah dan Guru PAI,Drs. Borkat Harahap dan siswa dan siswi kelas VIII

Dari hasil penelitian di MTS Madinatussalam Jl.Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan, berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru agama islam, kepala sekolah dan siswa siswi yang menjadi subjek penelitian tentang strategi problem based instruction pada mata pelajaran agama Islam dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru dalam Pendekatan Pembelajaran

Dalam pendekatan strategi problem based instruction terutama dalam membentuk kompetensi inti dan kompetensi dasar, para guru di MTS Madinatussalm telah dilatih menerapkan secara bertahap.

2. Kreativitas Guru dalam Strategi Pembelajaran

Pendekatan yang dilatih dan diunggulkan adalah pendekatan saintifik Pendekatan saintifik mengajak peserta didik dalam berbagai kegiatan untuk secara aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan. Pada penerapan saintific approach di MTS Madinatussalam sudah baik, dengan indikator adanya keterlibatan peserta didik secara aktif di setiap

pembelajaran yaitu, siswa mampu: membaca aktif, mendengar aktif, berfikir kritis, mengemukakan pendapat, mampu menjelaskan, mampu berdiskusi, mampu mempresentasikan laporan, mampu mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran dan mampu menyimpulkan materi pelajaran dengan kata-katanya sendiri.

Kreativitas Guru dalam Strategi Pembelajaran Salah satu strategi yang diaplikasikan oleh guru di MTS Madinatussalm adalah problem based instruction atau pembelajaran berbasis masalah yang di selesaikan secara langsung, yaitu guru memberi peserta didik tugas dalam bentuk masalah dan peserta didik harus memecahkan masalah yang diperbolehkan dari berbagai sumber belajar yang tersedia. Sumber belajar itu berupa buku teks, dan LKS,

3. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Keterampilan Penggunaan Strategi Problem Based Instruction Pada Saat Penyampaian Materi Pada Saat Mengajar

Data ini diperoleh dari pengamatan terhadap guru yang memberikan materi pembelajaran yang menggunakan strategi problem based instruction dilaksanakan guru PAI di kelas VIII MTS Madinatussalam, guru sudah menerapkan strategi ini tetapi tidak semua guru agama islam yang menggunakan strategi ini masih banyak guru yang kurang paham akan penerapan strategi ini,

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap hasil analisis strategi pembelajaran problem based instruction dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Madinatussalam Tembung cukup menunjang kegiatan pembelajaran khususnya dalam pelajaran Agama Islam, dengan demikian begitu pula dengan penggunaan strategi problem based instruction pada pembelajaran Agama islam, guru agama islam di kelas masih jarang menggunakan strategi problem based instruction strategi ini digunakan guru hanya tergantung dengan materi yang akan disampaikan guru saja dan guru agama islam masih banyak yang menggunakan metode ceramah

dan guru agama juga masih kurang paham cara penerapan strategi problem based instruction mengakibatkan mata pelajaran yang masih belum tercapai secara maksimum.

B. Temuan Penelitian

Adapun temuan penelitian ini akan menjawab pertanyaan pada fokus penelitian yaitu berkaitan dengan analisis strategi pembelajaran problem based instruction dari materi yang di sampaikan oleh guru dalam pembelajaran Agama Islam dan keefektivitasan pengelolaan dan penggunaan strategi tersebut dalam berlangsungnya pembelajaran Agama Islam.

1. Penerapan Penggunaan Strategi Problem Based Instruction Dalam Pembelajaran Agama Islam Mts. Madinatussalam Pasar IX Tembung

Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara yang dilakukan dengan narasumber/informan yang terpercaya dan mengetahui tentang penggunaan strategi pembelajaran problem based instruction dalam pembelajaran Agama Islam diperoleh temuan bahwa untuk penggunaan strategi pembelajaran problem based instruction di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung ini hampir memadai. Jika dinilai 85% maka penggunaan strategi di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung memperoleh 85% dari analisis yang di lakukan sudah hampir semua penggunaan strategi problem based instruction ini tercapai biar pun masih ada guru yang kurang paham terhadap penggunaan strategi ini

2. Efektivitas Penggunaan Strategi Problem Based Instruction Dalam Pembelajaran Agama Islam di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung

Dalam penggunaan strategi tersebut tidak terdapat kesulitan pada guru maupun siswa dalam penggunaan strategi problem based instruction hanya saja masih ada guru yang kurang menguasai

strategi ini di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung, Efektivitas dari strategi problem based instruction juga didukung oleh tenaga kependidikan yang lain untuk menjadi madrasah yang efektif. Pengelolaan satuan pendidikan merupakan bagaimana cara guru dalam mengajar dan bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi agar siswa lebih mudah paham akan materi yang disampaikan guru serta bagaimana manajemen sekolah, berbasis madrasah ditunjukkan dengan kinerja guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis penggunaan strategi *problem based instruction* yang dilakukan peneliti di MTs Madinatussalam Pasar IX Tembung maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi *problem based instruction* di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung dilihat dari sudut pandang cara guru mengajar sudah dapat dikatakan baik untuk pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, walaupun masih ada yang belum memahami strategi sebagai media yang baik dan masih perlu penerapan strategi *problem based instruction* menyeluruh ke seluruh kelas.
2. Penggunaan dan pemanfaatan strategi *problem based instruction* di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung ini masih butuh perhatian untuk mendukung keefektifan dan efesiensi dalam belajar. Pemanfaatan strategi yang ada di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung masih belum maksimal.
3. Penggunaan strategi *problem based instruction* tidak memerlukan guru khusus dalam penerapan strategi ini, hanya saja saat menerapkan strategi ini guru melakukan sebuah kreatifitas dalam proses mengajar, penerapan yang di lakukan oleh guru agama islam di MTs. Madinatussalam Pasar IX tembung sudah baik karena siswa merasa dengan penggunaan strategi *problem based instructin* pelajaran agama islam lebih mudah di pahami dibandingkan guru hanya menggunakan metode ceramah.
4. Efektivitas dalam pembelajaran matematika di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung sudah tergolong pembelajaran yang efektif, dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam dan menggunakan media sederhana serta sudah menerapkan strategi *problem based instruction* agar siswa tidak

merasa bosan dan guru juga mampu untuk memecahkan suasana belajar guru.

5. Untuk meningkatkan efektivitas dalam kegiatan belajar khususnya Agama Islam guru juga memperhatikan beberapa faktor yaitu pengelolaan kelas/tempat belajar dan pengelolaan kegiatan pembelajaran Agama islam dikelas sejak memulai pembelajaran hingga menutup pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran guna menunjang hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi problem based instruction di MTs. Madinatussalam Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan . Saran-saran dari hasil penelitian ini tentang penggunaan strategi problem based instruction sekolah dapat disarankan sebagai berikut:

Lebih ditingkatkan lagi penggunaan strategi problem based instruction ke seluruh kelas dan kemampuan guru dalam menggunakan strategi problem based instruction, agar strategi problem based instruction dapat bermanfaat dalam proses belajar dan mengajar dan juga mampu membuat siswa agar lebih menyenangi pelajaran agama islam. Dan guru agama islam harus lebih menguasai strategi ini , agar menguasai penggunaan strategi ini pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dan hasil pembelajaran siswa tercapai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: MQS Publishing, 2010),
- A. Rusmiyati dan A. Yulianto, “Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dengan Menerapkan Model Problem Based - Instruction.” *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. (5). Juli 2009,
- Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012)
- Arsyad A, 2011 media pembelajaran, jakarta rajawali pers
- Agustian Ary ginanjar.2002 *Emissional spiritual Quotient ESQ*, jakarta:arga
- Bahrn Nurgiyantoro. 2012. *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Clegg,B 2001. *Instate motivation*. Jakarta : Erlangga`
- Dede, c.,& swigger, K.1988. The Evolution of instrucional design principles for intellingent computer- Assisted instruction. *Journal of instruction devalopment* 11 (1), 15-22
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2010), *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Jakarta : PT Kalim
- Dwiyogo, W.2003.pengembangan pembelajaran berbasis masalah melalui komputer based instruction siswa sekolah unggulan malang: laporan penelitian hibah bersaing X/2 tahun 2003 lembaga penelitian universitas negeri malang
- J Moleong, Lexy, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik,oemar,2003pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSa. Bandung : sinar baru algesindo
- Ismail Sukardi, *Model- model pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas Gemilang Prees, 2013)

Muslim Ibrahim, dan M. Nur, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya: Unipres, 2000),

S Khanafiyah Dan D Yulianti, “Model Problem Based Instruction Pada Perkuliahan Fisika Lingkungan Untuk Mengembangkan Sikap Kepedulian Lingkungan .” *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, (9). Januari 2013,

Salim dan Syahrums, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung ; Citapustaka Media

Sudaryono,dkk, (2013), *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Graha Ilmu hal. 9-10

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010)

Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan anak didik Dalam Iteraksi edukatif, cet ke 5 (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010)

Syaiful Sagala, konsep dan makna pembelajaran, cet. Ke-4 (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 61

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, hal 6

Yamin Martinis, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta : GP Press Group, 2013)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung

1	Nama Madrasah	: MTS. Madinatussalam Pasar IX Tembung
2	Alamat	: Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan
3	Desa / Kelurahan	: Desa Sei Rotan
4	Kecamatan	: Percut Sei Tuan
5	Kota	: Deli Serdang
6	Provinsi	: Sumatera Utara
7	Kode Pos	: 20371
8	No. Telepon/HP	: 085370373319
9	E-mail	: madina.tussalam@yahoo.com
10	Website	: mtsmadinatussalam.blogspot.com
11	NSM	: 112121026055
12	NPSN	: 10264244
13	Tahun Berdiri	: 2004
14	Akreditasi	: A
15	Kepala Madrasah	: Nety Herawati, S.Pd.I
16	No. Telepon/HP	: 081376623428
17	Waktu Belajar	: Pagi, pukul : 07.00 s.d 13.00 WIB
18	Kurikulum	: KTSP 2006 dan Kurikulum 2013
19	Luas Tanah	: -
20	Luas Bangunan	: -
21	Jumlah Guru	: 28
22	Jumlah Siswa	: 378 Orang

Lampiran 2

**Daftar Nama Tenaga Pendidik
DI Mts. Madinatussalam Pasar IX Tembung**

NO	NAMA PEGAWAI	LK / PR	
		L	P
1	Nety herawati, S.Pd.I		P
2	Drs. Mulyono	L	
3	Siti Rukiah, S.Ag.,M.Pd.		p
4	Baginda Harahap, SE.,S.Pd.i,	L	
5	Suriyanto,S.Pd.I,	L	
6	Ahnad Raja Pasaribu, S,Ag.	L	
7	Dra. Lasma Parapat		P
8	Sari puspa wati, S.Pd		P
9	Salman Alparasi Efendi, S.Pd.,M.Pd.	L	
10	Drs. Borkat Harahap	L	
11	Etika Yanuari Putri,S.Pd.	L	
12	Kholidah lubis, S.Pd.		P
13	Sri Handayani Ritonga, S.Pd		P
14	Edu Santoso, S.Pd.i	L	
15	Nur Aminah Siregar, S.Pd.I		P
16	Arie Wiharto, S.Pd.I	L	
17	Nurul Fauziyah Sahara Siregar, S.Pd.I		P
18	Nuriyah Harahap, S.Pd,		P
19	Pratiwi Suci Triadi,S.Pd,		P
20	Rina Juwita, S.Pd		P
21	Rohazmy Rizki, S.Pd		P
22	Siti Mawaddah Siregar, S.Pd.		P
23	Halimatussa'diyah Nasution, S.Pd		P
24	Suhartini, S.S		P
25	Nirwati, S.Pd		P
26	Humaidah Fatimah		P

Lampiran 3

Hasil Observasi Penelitian

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati hal-hal yang mendukung efektivitas penggunaan strategi problem based instruction dalam proses pembelajaran / pembelajaran Agama Islam di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai penggunaan strategi problem based instruction pada pembelajaran Agama Islam di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung.

a. Aspek yang dinilai :

No	Aspek Observasi	Ada	Tidak Ada	Deskripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Profil Sekolah	√	-	Lengkap	√	-
2.	Visi dan Misi Sekolah	√	-	Lengkap	√	-
3.	Struktur Organisasi Sekolah	√	-	Lengkap	√	-
4.	Penggunaan Strategi pembelajaran problem based instruction	√	-	Lengkap	√	-

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Strategi Problem Based Instruction Dalam Pembelajaran Agama Islam Di MTs. Madinatussalam Pasar IX Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data	Metode	No. Butir
ANALISIS PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION	PENGGUNAAN STRETEGI PROBLEM BASED INSTRUCTION	Ketersediaan	Kepala Sekolah	Wawancara	
			Guru agama islam	Wawancara dan observasi	
			Guru Mapel Lainnya	Wawancara	
			Siswa	Wawancara	
			Dokumen	Dokumentasi	
		Standard Pengunaan strategi problem based instruction	Kepala Sekolah	Wawancara	
			Guru Agama Islam	Wawancara dan observasi	
			Guru Mapel Lainnya	Wawancara	
			Siswa	Wawancara	
			Dokumen	Dokumentasi	

Lampiran 5

DAFTAR INFORMAN

1	Nama Lengkap	: Nety Herawati, S.Pd.I
	Jabatan	: Kepala Sekolah
	Alamat	: Jl. Sidomulyo Pasar IX
2	Nama Lengkap	: Drs. Borkat Harahap
	Jabatan	: Guru Agama Islam
	Alamat	: Jl. Perhubungan Dsn III Bandar Setia
3	Nama lengkap	: M.Zai'ul Habi Sahib Kelas : VIII- 1
4	Nama Lengkap	: M. Angger Kelas : VIII-2
5	Nama Lengkap	: Nadiatul Yuszra Kelas : VIII-3
6	Nama Lengkap	: M. Abi Pratama Kelas : VIII-4

Lampiran 6

Hasil wawancara

Siswa kelas VIII-1 MTS MADINATUSSALAM

Pertanyaan

1. Bagaimana penggunaan strategi problem based instruction dalam proses pembelajaran/pembelajaran agama islam?

Jawaban : guru sudah melakukan strategi problem based instraction tetapi guru hanya memberikan soal saja kepada siswa tanpa menjelakas kenbali soal tersebut

2. Adakah kendala pada penggunaan strategi ini saat proses belajar dan mengajar berlangsung ?

Jawaban :tidak mengerti dengan maksud soal tersebut sehingga membuat karena guru tidak mau menjelaskan kembali soal tersebut

3. Apakah dengan penggunaan strategi ini siswa lebih mudah memahami pelajaran agama islam?

Jawaban : sebenarnya setelah guru menggunakan strategi ini justru kami merasa pelajaran agama islam itu menjadi membosan kan

Siswa VIII-2 MTS MADINATUSSALAM

Pertanyaan

1. Bagaimana penggunaan strategi problem based instruction dalam proses pembelajaran/pembelajaran agama islam?

Jawaban : guru memberikan soal melalui buku maupun soal yang dibuat sendiri oleh guru tersebut dan guru tersebut tidak mau menjelaskan kembali dia malah memperhatikan kawan saya yang ribut di dalam kelas dan guru tersebut memarahi siswa yang ribut dan guru tersebut tidak menjelaskan kembali soal yang di berikan

2. Adakah kendala pada penggunaan strategi ini saat proses belajar dan mengajar berlangsung ?

Jawaban : sebenarnya kendala nya tidak ada Cuma guru tadi tidak mau menjelaskan maksud dari soal tersebut guru hanya memberikan siswa soal dan mengakibatkan yang mengerti kelas hanya sekitar 30% siswa saja yang paham dengan soal tersebut.

3. Apakah dengan penggunaan strategi ini siswa lebih mudah memahami pelajaran agama islam?

Jawaban : seperti yang saya bilang sebelumnya guru tadi tidak mau menjelaskan kemabali maka saya dan kawan- kawan di kelas VIII-2 merasa pelajaran agama islam itu membosankan

Siswi kelas VIII-3 MTS Madinatussalam

Pertanyaan

1. Bagaimana penggunaan strategi problem based instruction dalam proses pembelajaran/pembelajaran agama islam?

Jawaban : sudah di terapkan dengan baik oleh guru dan guru tidak hanya memberikan soal melainkan guru juga menjelaskan kemabali maksud dari soal tersebut dan bahkan guru tersebut memberikan beberapa contoh dari soal yang di berikan

2. Adakah kendala pada penggunaan strategi ini saat proses belajar dan mengajar berlangsung ?

Jawaban: kendala yang dirasan itu tidak ada karna guru tadi memberikan materi di kelas itu sangat menarik jadi membuat kami merasa senang ketika guru itu menjelaskan materi yang akan di ajar kan

3. Apakah dengan penggunaan strategi ini siswa lebih mudah memahami pelajaran agama islam?

Jawaba : saya lebih menyukai pelajaran agama islam karna guru agama islam nya menyenangkan

Siswi kelas VIII-4 MTS Madinatussalam

Pertanyaan

1. Bagaimana penggunaan strategi problem based instruction dalam proses pembelajaran/pembelajaran agama islam?

Jawaban : guru sudah menerapkan strategi problem based instruction dan guru juga tidak hanya memberikan soal kepada kami tetapi guru juga menjelaskan materi yang akan di berikan kepada kami

2. Adakah kendala pada penggunaan strategi ini saat proses belajar dan mengajar berlangsung ?

Jawaban : kendala yang di rasakan tidak ada karena guru agama islam itu suka mengajar dengan menggunakan banyak strategi jadi kami merasa senang

3. Apakah dengan penggunaan strategi ini siswa lebih mudah memahami pelajaran agama islam?

Jawaban : saya merasa kalau pelajaran agama islam itu pelajaran yang paling menyenangkan di bandingkan dengan pelajaran yang lain

DOKUMENTASI GAMBAR



Gambar : grbang masuk MTS Madinatussalam

Ruang tata usaha MTS Madinatussalam







Ruang kepala Madrasah MTS Madinatussalam





Gambar : musholah MTS Madinatussalam



Gambar : ruang perpustakaan MTS Madinatussalam



Gambar : ruang aula MTS Madinatussalam



Gambar : sependuk visi, misi, dan tujuan MTS.Madinatussalam



Gambar : kantin MTS.Madinatussalam



Gmbar : lapangan bulu tangkis



Gambar: tempat parker guru MTS.Madinatussalam



Gambar lapangan futsal MTS.Madinatussalam



Gambar : lorong kelas VIII MTS Madinatussalam



Gambar : Ruang Guru MTS.Madinatussalam

Gambar : kantin MTS. Madinatussalam



Gambar : ruang kelas MTS. Madinatussalam







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Mawaddah
NPM : 1501020074
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Medan 17 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa / Belum Menikah
Alamat : Jl. Besar Tembung Pasar IX Gg sahabat
No Hp : 082168503119
Nama Ayah : Hamdani Usman
Nama Ibu : Zulkaedah HRP
Data Riwayat Pendidikan :

1. Tahun 2003- 2009 MI AISYIAH
2. Tahun 2009- 2012 SMPN 1 PS. Tuan
3. Tahun 2012-2015 MAN 1 MEDAN
4. Tahun 2015-2019 tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 11 Maret 2019

Mawaddah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

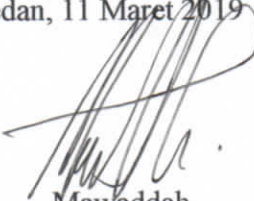
Data Pribadi

Nama Lengkap : Mawaddah
NPM : 1501020074
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Medan 17 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa / Belum Menikah
Alamat : Jl. Besar Tembung Pasar IX Gg sahabat
No Hp : 082168503119
Nama Ayah : Hamdani Usman
Nama Ibu : Zulkaedah HRP
Data Riwayat Pendidikan :

1. Tahun 2003- 2009 MI AISYIAH
2. Tahun 2009- 2012 SMPN 1 PS. Tuan
3. Tahun 2012-2015 MAN 1 MEDAN
4. Tahun 2015-2019 tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 11 Maret 2019



Mawaddah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 15 Februari 2019 M, menerangkan bahwa :

Nama : Mawaddah
Npm : 1501020074
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Analisis Penggunaan Strategi Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS Madinatussalam

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 15 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr.Ali Imran Sinaga, MA)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zailani, S.PdI, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Jum'at, 15 Februari 2019 M, telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Mawaddah
 Npm : 1501020074
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Analisis Penggunaan Strategi Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS Madinatussalam

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	<i>di se jurnal cover salah, buat sesuai ketentuan yg ada di pedoman</i>
Bab I	<i>Kata-kata belahang Maslah. belu jelas, redunsi fi huri maslah kumny Maslah dan Turun pendite, tdk jelas.</i>
Bab II	<i>Bismillah yg tdk sesuai aturan gaya penulisan ya, lihat pedoman penulisan skripsi</i>
Bab III	<i>lihat dan semai dgn pedoman kualitatif.</i>
Lainnya	<i>Daftar pustaka perbaiki, lihat pedoman.</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 15 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua

Robie Fandaza, M.Pd.I

Pembimbing

(Dr. Ali Imran Sinaga, MA)

Sekretaris

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembahas

(Dr. Nurzannah, M.Ag)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : **86**/II.3/UMSU-01/F/2019
Lamp : -
Hal : Izin Riset

17 J. Akhir 1440 H
22 Februari 2019 M

Kepada Yth : Ka. **MTS Madinatussalam**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Mawaddah
NPM : 1501020074
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Strategi Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Madinatussalam

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zailani, S.Pd.I, MA

CC. File



**YAYASAN PERGURUAN MADINATUSSALAM
SUMATERA UTARA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MADINATUSSALAM**

Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan
Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara
Telp. / HP. 0853 7037 3319 Kode Pos 20371 Email:madina.tussalam@yahoo.com

Nomor : MTs.b/163/PP.01.1/388/2019
Lamp : -
Hal : *Keterangan Riset*

Sei Rotan, 15 Maret 2019

Kepada Yth : Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Bapak/Ibu Nomor : 86/II.3/UMSU-01/F/2019 tanggal 22 Februari 2019, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : MAWADDAH
NPM : 1501020074
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Nama tersebut di atas telah mengadakan riset di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan Percut Sei Tuan guna mendapatkan keterangan dan data-data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

“ANALISIS PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs MADINATUSSALAM.”

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala MTs Madinatussalam

Nety Herawati, S.Pd.I

cc. File